

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, PELATIHAN, DAN BEBAN KERJA DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA DI UPTD LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN

Satriani^{1*}, Frida Kasumawati², Holidah³, Hafiyaa⁴

^{1,2,3,4} STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No 1, Tangerang Selatan Banten

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
*Corresponding Author Name : Satriani E-mail: satrianimuin.sm@gmail.com	<i>Background: Around 100,000 work accidents occur every day in Indonesia, with 30% of these accidents occurring in the construction sector. According to BPJS Employment data in 2024, the number of JJK (Work Accident Insurance) claim cases was first recorded at 182,835 in 2019. The number then increased to 221,740 in 2020, followed by 234,370 in 2021, and 293,725 in 2022. Furthermore, BPJS recorded a total of 360,635 cases of JJK claims from January to November 2023. Work accident cases in Banten Province in 2023 occurred 15,242 cases taken from JJK program claims and the construction sector contributed to the number of work accidents of around 200 work accident cases. The occurrence of work accidents is caused by unsafe actions and unsafe environmental conditions. For this reason, the importance of awareness of K3 in the workplace, including in environmental laboratories. Research Methods: Observational analytical research, this type of research is quantitative research and this study uses a cross sectional study design. The sampling technique used in this study was census or total sampling, namely 40 people. Research Results: Based on the results of statistical tests using Chi Square, the relationship between attitudes and unsafe behaviors was obtained, namely p-value (0.011). The relationship between workload and insecure behavior was obtained p-value (0.007). The result of the p-value < 0.05 then Ha was accepted, it can be concluded that there is a relationship between attitude and workload and unsafe behavior in workers at the UPTD Regional Health Laboratory of South Tangerang City. Conclusion: There is a relationship between attitude and workload and unsafe behavior in workers at the UPTD Regional Health Laboratory of South Tangerang City. Suggestion Increase the role of supervisors to be disciplined and more decisive in taking action against workers who behave unsafely and to minimize the number of workers who commit unsafe behavior.</i>
Kata Kunci: Kecelakaan Kerja_1 Perilaku Tidak Aman_2 Laboratorium Kesehatan_3	A B S T R A K Latar Belakang Sekitar 100.000 kecelakaan kerja terjadi setiap hari di Indonesia, dengan 30% dari kecelakaan tersebut terjadi disektor kontruksi. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2024 jumlah kasus klaim JJK (Jaminan Kecelakaan Kerja) pertama kali tercatat 182.835 pada tahun 2019. Jumlahnya kemudian meningkat menjadi 221.740 pada tahun 2020, selanjutnya 234.370 pada tahun 2021, dan 293.725 pada tahun 2022. Selanjutnya, BPJS mencatat total 360.635 kasus klaim JJK dari Januari

	hingga November 2023. Kasus kecelakaan kerja di Provinsi Banten pada tahun 2023 terjadi 15.242 kasus yang diambil dari klaim program JJK dan dibidang kontruksi menyumbang angka kecelakaan kerja sekitar 200 kasus kecelakaan kerja. Kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman dan kondisi lingkungan yang tidak aman. Untuk itu, pentingnya kesadaran akan K3 di tempat kerja, termasuk di laboratorium lingkungan hidup. Metode Penelitian penelitian analitik observasional, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan desain studi <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus atau total sampling yaitu berjumlah 40 orang. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik menggunakan <i>Chi Square</i> Hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman diperoleh yaitu <i>p-value</i> (0,011). Hubungan beban kerja dengan perilaku tidak aman nilai yang diperoleh yaitu <i>p-value</i> (0,007). Hasil <i>p-value</i> < 0,05 maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dan beban kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan. Kesimpulan ada hubungan antara sikap dan beban kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan. Saran Meningkatkan peran pengawas agar disiplin dan lebih tegas dalam menindak pekerja berperilaku tidak aman dan untuk meminimalkan jumlah pekerja yang melakukan perilaku tidak aman.
	This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license. 
	Copyright © 2025 Authors

PENDAHULUAN

Menurut Mallaping et al., (2017) sekitar 100.000 kecelakaan kerja terjadi setiap hari di Indonesia, dengan 30% dari kecelakaan tersebut terjadi di sektor konstruksi. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2024 jumlah kasus klaim JJK (Jaminan Kecelakaan Kerja) pertama kali tercatat 182.835 pada tahun 2019. Jumlahnya kemudian meningkat menjadi 221.740 pada tahun 2020, selanjutnya 234.370 pada tahun 202 dan 297.725 pada tahun 2022. Selanjutnya, BPJS mencatat total 360.635 kasus klaim JJK dari Januari hingga November 2023. Kasus kecelakaan kerja di Provinsi Banten pada tahun 2023 terjadi 15.242 kasus yang diambil dari klaim program JJK dan dibidang konstruksi menyumbang angka kecelakaan kerja sekitar 200 kasus kecelakaan kerja (Kementrian Tenaga Kerja, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan pada tanggal 27 Mei 2024. Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 10 pekerja dan memperoleh hasil 6 pekerja melakukan perilaku tidak aman seperti bersenda gurau saat bekerja, meletakan barang pribadi secara sembarangan, dan

membiarkan peralatan tetap menyala ketika sudah bekerja dan 4 pekerja lainnya melakukan perilaku aman.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan dan Beban Kerja dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan”.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*, peneliti mengukur data variabel independen dan variabel dependen hanya sekali pada satu waktu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Sikap, Pelatihan dan Beban Kerja. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Perilaku Tidak Aman. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan dengan alamat Jl. Tekno Widya, Ciater, Kec. Sepong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juni 2024. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus atau *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi

dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh petugas UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan, yang berjumlah 40 orang.

HASIL

Hasil Analisa Univariat

Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pekerja

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	6	15,0
2	Baik	34	85,0
Total		40	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja yang diteliti, hampir seluruh pekerja memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 pekerja (85,0%).

Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Pekerja

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Negatif	26	65,0
2	Positif	14	35,0
Total		40	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 distribusi frekuensi sikap pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja yang

diteliti, sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 26 pekerja (65,0%).

Pelatihan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan Pada Pekerja

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	9	22,5
2	Baik	31	77,5
Total		40	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 distribusi frekuensi pelatihan pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja yang diteliti, hampir seluruh pekerja memiliki pelatihan baik yaitu sebanyak 31 pekerja (77,5%).

Beban Kerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Berat	31	77,5
2	Sedang	9	22,5
Total		40	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 distribusi frekuensi beban kerja pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja yang diteliti, hampir seluruh pekerja memiliki beban kerja berat yaitu sebanyak 31 pekerja (77,5%).

Perilaku Tidak Aman

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Tidak Aman

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	21	52,5
2	Rendah	19	47,5
Total		40	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 distribusi frekuensi beban kerja pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja

yang diteliti, sebagian besar memiliki perilaku tidak aman tinggi yaitu sebanyak 21 pekerja (52,5%).

Hasil Analisa Bivariat

Pengetahuan

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja

Pengetahuan	Perilaku Tidak Aman						p-value
	Tidak Aman		Aman		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	2	5.0	4	10.0	6	15.0	0,398
Baik	19	47.5	15	37.5	34	85.0	
Total	21	52.5	19	47.5	40	100	

0,398

Berdasarkan penelitian pada tabel 6 terlihat bahwa hasil analisis bivariat antara hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman dari 40 pekerja menyatakan bahwa pengetahuan baik dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 34 pekerja (85,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,398. Hasil *p-value* > 0,05 maka diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

Sikap

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja

Sikap	Perilaku Tidak Aman				Total		p-value
	Tidak Aman		Aman				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	18	45.0	8	20.0	26	65.0	0,011
Positif	13	7.5	11	27.5	14	35.0	
Total	21	52.5	19	47.5	40	100	

0,011

Berdasarkan penelitian pada tabel 7 terlihat bahwa hasil analisis bivariat antara hubungan sikap dengan perilaku tidak aman dari 40

pekerja menyatakan bahwa sikap negatif dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 26 pekerja (65,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,011. Hasil *p-value* < 0,05 maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

Pelatihan

Tabel 8. Hubungan Pelatihan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja

Pelatihan	Perilaku Tidak Aman				Total	p-value
	Tidak Aman		Aman			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	7	17.5	2	5.0	9	22.5
Baik	14	35.0	17	42.5	31	77.5
Total	21	52.5	19	47.5	40	100

0,133

Berdasarkan penelitian pada tabel 8 terlihat bahwa hasil analisis bivariat antara hubungan pelatihan dengan perilaku tidak aman dari 40 pekerja menyatakan bahwa pelatihan baik dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 31 pekerja (77,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,133. Hasil *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

Beban Kerja

Tabel 9. Hubungan Beban Kerja dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja

Beban Kerja	Perilaku Tidak Aman						p-value
	Tidak Aman		Aman		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Berat	20	50.5	11	27.5	31	77.5	0,007
Sedang	1	2.5	8	20.0	9	22.5	
Total	21	52.5	19	47.5	40	100	

Berdasarkan penelitian pada tabel 9 terlihat bahwa hasil analisis bivariat antara hubungan beban kerja dengan perilaku tidak aman dari 40 pekerja menyatakan bahwa beban kerja berat dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 21 pekerja (52,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,007. Hasil *p-value* < 0,05 maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN

Univariat

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja yang diteliti, hampir seluruh pekerja memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 pekerja (85,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pangestu (2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 34

responden (69,4%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supit, R. P et al., (2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 26 responden (63,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang bisa didapat melalui proses pengamatan terhadap objek tertentu melalui sistem indera. Pengetahuan pada pekerja dapat membentuk pemahaman pekerja mengelola risiko yang ada ditempat kerja (Notoatmodjo, 2017).

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 distribusi frekuensi sikap pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja yang diteliti, sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 26 pekerja (65,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pangestu (2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki sikap negatif dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 65 responden (80,2%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusfita (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap perilaku tidak aman yaitu sebanyak 65 responden (50,4 %).

Menurut Notoatmodjo (2017), sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan (senang-tidak, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya.

Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 distribusi frekuensi pelatihan pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja yang diteliti, hampir seluruh pekerja memiliki pelatihan baik yaitu sebanyak 31 pekerja (77,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhany (2019) didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pelatihan baik dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 27 responden (54,0%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arianto, M. E et al., (2022) didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pelatihan baik dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 59 responden (93,7%).

Pelatihan merupakan proses memahami pengetahuan dan lebih mengarahkan pada praktek langsung dibandingkan dengan teori yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan pada setiap individu.

Beban Kerja

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 distribusi frekuensi beban kerja pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja yang diteliti, hampir seluruh pekerja memiliki beban kerja berat yaitu sebanyak 31 pekerja (77,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusril (2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki beban kerja berat dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 35 responden (74,5%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jannah, S. N et al., (2023) didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki beban kerja berat dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 12 responden (17,1%).

Kapasitas pekerja dalam menanggung beban 24 kerja memiliki perbedaan, sehingga dinilai perlu untuk mengetahui batasan kemampuan untuk menanggung pekerjaan yang diterimanya.

Perilaku Tidak Aman

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 distribusi frekuensi beban kerja pekerja menunjukkan bahwa dari 40 pekerja yang diteliti, sebagian besar memiliki perilaku tidak aman tinggi yaitu sebanyak 21 pekerja (52,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Pangestu (2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerja melakukan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 56 responden (69,1%).

Perilaku tidak aman sebagai kegagalan pekerja atau ketidakmampuan pekerja untuk mematuhi aturan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Sangaji et al., 2018).

Bivariat

Pengetahuan

Berdasarkan penelitian pada tabel 6 terlihat bahwa hasil analisis bivariat antara hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman dari 40 pekerja menyatakan bahwa pengetahuan baik dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 34 pekerja (85,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,398. Hasil *p-value* > 0,05 maka diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supit, R. P et al., (2020) yang berjudul yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja Operator Boiler dan Turbin di PJBS PLTU Amurang dengan *p-value* = 0,300.

Pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik

akan menyadari bahwa melakukan perilaku tidak aman dalam bekerja dapat menimbulkan bahaya hingga terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik juga harus mengikuti kegiatan seperti pelatihan untuk menambah wawasan yang lebih luas.

Sikap

Berdasarkan penelitian pada tabel 7 terlihat bahwa hasil analisis bivariat antara hubungan sikap dengan perilaku tidak aman dari 40 pekerja menyatakan bahwa sikap negatif dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 26 pekerja (65,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,011. Hasil *p-value* < 0,05 maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV dengan *p-value* = 0,000.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerja yang memiliki sikap negatif dapat menimbulkan perilaku tidak aman. Pekerja yang memiliki sikap positif akan selalu bekerja dengan hati-hati dan waspada yang

membuat pekerja terhindar dari bahaya-bahaya yang mungkin terjadi ditempat kerja.

Pelatihan

Berdasarkan penelitian pada tabel 8 terlihat bahwa hasil analisis bivariat antara hubungan pelatihan dengan perilaku tidak aman dari 40 pekerja menyatakan bahwa pelatihan baik dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 31 pekerja (77,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,133. Hasil *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan Arianto, M. E et al., (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan tindakan perilaku K3 pada pekerja kelistrikan PT PLN Woha Bima dengan *p-value* = 0,118.

Program pelatihan kepada pekerja harus ditingkatkan agar pekerja tidak hanya semakin berperilaku aman dalam bekerja namun juga dapat meningkatkan keterampilan serta meningkatkan produktivitas kerja.

Beban Kerja

Berdasarkan penelitian pada tabel 9 terlihat bahwa hasil analisis bivariat antara hubungan beban kerja dengan perilaku tidak aman dari 40 pekerja menyatakan bahwa

beban kerja berat dengan perilaku tidak aman yaitu sebanyak 21 pekerja (52,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,007. Hasil *p-value* < 0,05 maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusril (2020) yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) pada Pekerja Bagian Produksi PT Sermani Stell”. Menyatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi PT Sermani Stell dengan *p-value* = 0,326.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak aman banyak dilakukan oleh pekerja dengan beban berat, ini dikarenakan semakin beratnya beban kerja maka akan semakin besar kemungkinan pekerja melakukan tindakan tidak aman. Maka dari itu pekerja harus dapat membagi waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya dan dapat membagi waktu untuk istirahat.

KESIMPULAN

- a. Teridentifikasi hasil penelitian dengan uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,398. Hasil *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

- b. Teridentifikasi hasil penelitian dengan uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,011. Hasil *p-value* < 0,05 maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.
- c. Teridentifikasi hasil penelitian dengan uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,133. Hasil *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.
- d. Teridentifikasi hasil penelitian dengan uji statistik *chi-square* nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,007. Hasil *p-value* < 0,05 maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, M. E., Saptadi, J. D., & Nurwahidah, N. (2022, September).

Hubungan Pelatihan, Pengawasan, dan Reward dengan Perilaku K3 pada Pekerja Kelistrikan PT PLN Woha Bima. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 7, No. 3, pp. 282-296).

BPJS Ketenagakerjaan. (2020a). BPJAMSOSTEK Sudah Tangani 129.305 Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia.

ILO. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Jakarta: ILO.

Jannah, S. N., Nugroho, H. D. E., & Fajariani, R. (2023). Hubungan beban kerja fisik dan sikap kerja dengan unsafe action pada pekerja bagian Tab PT. Solo Murni Boyolali. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, 2(2), 24-29.

Kemenaker. (2024). Angka Kecelakaan Kerja di Provinsi Banten pada Tahun 2023. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2018). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan Kerja. Jakarta: Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2021). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua.

Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia (2020). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Laboratorium Lingkungan.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan.

- Pangestu, A. (2020). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PTPN IV Kebun Bah Jambi (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ramadhany, F. A., & Pristya, T. Y. R. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat (unsafe act) pada pekerja di bagian produksi PT lestari Banten energi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media*
- Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 563-571
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supit, R. P., Kawatu, P. A., & Engkeng, S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Stres Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Operator Boiler Dan Turbin Di Pjbs Pltu Amurang. *KESMAS*, 9(3).
- Yusfita, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Unsafe Action* Pada Pekerja Bagian Produksi PT Batanghari Barisan Tahun 2021. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 3(1), 96-104.
- Yusril, M., Alwi, M. K., & Hasan, H. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Acation*) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Stell. *Window of public health journal*, 370-3.